

# FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER SATU DI POLI KIA PUSKESMAS PALL V KOTA JAMBI TAHUN 2021

## FACTORS AFFECTING ANEMIA IN PREGNANT WOMEN IN TRIMESTER ONE AT POLY KIA PUSKESMAS PALL V JAMBI CITY IN 2021

**Erna Elfrida Simanjuntak**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Garuda Putih

Email : [ernaelfrida13@gmail.com](mailto:ernaelfrida13@gmail.com)

**Abstract :** Anemia merupakan masalah kesehatan yang penting, karena salah satu penyebab anemia yaitu kurangnya asupan gizi, dimana masalah kesehatan gizi masih merupakan masalah kesehatan nasional Indonesia, yang berkaitan erat dengan kesehatan ibu hamil trimester satu. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan tehnik pengambilan sampel *accidental sampling*, yang bertujuan diketahuinya pengaruh status ekonomi, pendidikan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu dipoli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2021. yang dilakukan pada bulan Agustus 2021 dengan jumlah responden 74 orang ibu hamil trimester satu yang mengunjungi Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2021 Hasil penelitian diperoleh tingkat pendidikan nilai  $p = 0,038$  ( $p < 0,05$ ), sosial ekonomi nilai  $p = 0,023$  ( $p < 0,05$ ) dan paritas nilai  $p = 0,016$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan tingkat social ekonomi, pendidikan dan paritas ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2021. Kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara status ekonomi, pendidikan dan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi Tahun 2021. Saran sebagai dasar rekomendasi penyelenggaraan program-program untuk puskesmas seperti penyuluhan yang berhubungan dengan kejadian anemia dan penyegaran petugas dalam meningkatkan pencegahan dan penanganan anemia

**Kata Kunci :** Status Ekonomi, Pendidikan, Anemia Ibu Hamil

**Abstrak :** *Anemia is an important health problem, because one of the causes of anemia is lack of nutritional intake, where nutritional health problems are still a national health problem in Indonesia, which is closely related to the health of pregnant women in the first trimester. The type of this research is descriptive research with accidental sampling technique, which aims to determine the effect of economic status, education and parity on the incidence of anemia in first trimester pregnant women at the MCH clinic at Pall V Health Center Jambi City in 2021. It was conducted in August 2021 with a number of respondents. 74 first trimester pregnant women who visited the MCH Poly Health Center Pall V Jambi City in 2021 The results of the study obtained that the educational level of  $p$  value = 0.038 ( $p < 0.05$ ), socio-economic value of  $p = 0.023$  ( $p < 0.05$ ) and parity value of  $p = 0.016$  ( $p < 0.05$ ) so it can be concluded that there is a difference in the proportion of events anemia with socio-economic level, education and parity of first trimester pregnant women at the KIA Poly Health Center Pall V Jambi City in 2021. The conclusion is that there is a significant relationship between economic status, education and parity on the incidence of anemia in first trimester pregnant women at the MCH Poly Health Center Pall V Jambi in 2021. Suggestions as a basis for recommendations for implementing programs for health centers such as counseling related to the incidence of anemia and refresher staff in improving the prevention and management of anemia*

**Keywords:** *Economic Status, Education, Pregnant Anemia*

## PENDAHULUAN

Salah satu perkembangan kesehatan pada ibu hamil trimester satu, merupakan faktor penting yang perlu di perhatikan, banyak kasus yang terjadi menyebabkan kesehatan pada ibu hamil trimester satu menurun, salah satunya adalah penyakit anemia, anemia atau kurang darah sering dikaitkan dengan kondisi lemah, letih, lesu, akibat kurangnya zat besi dalam darah, tidak hanya pada ibu hamil tetapi pada orang dewasa, anak-anak, balita pun bisa terkena anemia, di Indonesia jumlah penderita anemia yang berasal dari kelompok usia anak sekolah mencapai 65 jiwa jika digabungkan jumlah penderita pada ibu hamil trimester satu mencapai 100 juta, artinya penduduk Indonesia satu diantara dua penduduk terkena penyakit anemia (Litbang Depkes, 2009).

Penyebab anemia ibu hamil di daerah pedesaan adalah malnutrisi atau kekurangan gizi; kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat sosial ekonomi rendah (Manuaba, 1998). Menurut Ikatan Bidan Indonesia (2000) dikutip oleh (Herlina dan Djamilus, 2008) yang menjadi faktor penyebab anemia dalam kehamilan adalah ketidak tahuan ibu dan faktor sosial ekonomi yang rendah juga memegang peranan penting kaitannya dengan asupan gizi ibu selama hamil (Herlina dan Djamilus, 2008).

Berdasarkan data dinas kesehatan Kota Jambi tahun 2021 di Puskesmas yang ada diperoleh data bahwa di puskesmas Pall V Kota Jambi dari 490 ibu hamil dengan cakupan Fe 1 sebanyak 467 ibu hamil (95,3%) dan Fe 3 sebanyak 443 (90,4%). Dilihat dari data kejadian anemia pada ibu hamil, Puskesmas Pall V menempati proporsi tertinggi terhadap kejadian anemia yaitu sebanyak 76 ibu hamil (84,2%) dari 467 ibu hamil. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan

penelitian di Puskesmas Pall V Kota Jambi.

## METODE PENELITIAN

Data yang telah diedit dan dientri dilakukan analisis statistik dengan menggunakan *software* computer. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan analitik (univariat, bivariat).

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskriptifkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Analisa data yang digunakan adalah peneliti menggunakan analisa data (analitik) yaitu Interpretasi guna mencari makna data hasil penelitian dengan jalan tidak hanya menjelaskan / menganalisa data hasil penelitian tersebut, tetapi juga melakukan inferensi (generalisasi) dari data yang diperoleh dengan teori-teori yang relevan dengan hasil — hasil penelitian tersebut.

### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji *chi-square* dengan nilai kemaknaan  $\alpha=5\%$ , interval kepercayaan (*Confidence Interval*) 95%. Analisis hubungan dua variabel ( analisis bivariat ). Uji kai kuadrat (*chi square* ) hanya dapat dipakai untuk mengetahui hubungan data kategori dengan data kategori (Sutanto, 2006) Sedangkan uji statistik yang digunakan adalah Uji Kai kuadrat (*chi square*). Uji kai kuadrat adalah membandingkan frekuensi yang menjadi (observasi) dengan frekuensi harapan (ekspektasi). Mempermudah analisis kai kuadrat (*chi square*), nilai data kedua variabel disajikan dalam bentuk tabel silang.

## HASIL

**Tabel 1 Hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia ibu hamil trimester 1 di poli KIA Puskesmas Paal Lima**

No	Status Ekonomi	Kejadian Anemia				Jumlah	p-value
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
1	Tinggi	7	50	7	5	14	0,038
2	Rendah	12	20	4	8	60	
Jumlah		19	25,7	5	7	53	

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 48 (8%) ibu yang status ekonominya rendah terhadap kejadian anemia. Hasil statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,038$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan status ekonomi ibu yang rendah (ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi ibu dengan kejadian

**Tabel 2. Hubungan antara status Pendidikan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester 1 di poli KIA Puskesmas Paal Lima**

No	Pendidikan	Kejadian Anemia				Jumlah	p-value
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
1	Rendah	6	15,8	3	8,2	38	0,023
2	Sedang	10	31,3	2	6,8	32	
3	Tinggi	3	7,5	1	2,5	4	
Jumlah		19	25,7	5	7,3	74	

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 32 (84,2%) ibu yang pendidikan rendah terhadap kejadian anemia. Hasil statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,023$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan tingkat pendidikan ibu yang rendah (ada hubungan yang signifikan anatar pendidikan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2021).

**Tabel 3. Hubungan antara status Paritas dengan kejadian anemia ibu hamil trimester 1 di poli KIA Puskesmas Paal Lima**

No	Pendidikan	Kejadian Anemia				Jumlah	p-value
		Baik		Kurang Baik			
		N	%	N	%		
1	Primigravida	6	13,6	3	8,4	44	0,016
2	Multigravida	9	42,9	1	5,1	21	
3	Grande gravida	4	44,4	5	55,6	9	
Jumlah		19	25,7	5	7,3	74	

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis hubungan antara paritas dengan kejadian anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 39 (86,4%) ibu yang paritas primigravida terhadap kejadian anemia. Hasil statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,016$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan paritas ibu yang primigravida (ada hubungan yang signifikan anatar paritas primigravida ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2021).

## **PEMBAHASAN**

### **Hubungan status ekonomi terhadap kejadian anemia pada ibu hamil dipoli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi**

Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan hubungan antara status ekonomi dengan dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2021, bahwa dari 74 responden bahwa yang memiliki penghasilan rendah sebanyak 60 orang (81,1%), sedangkan penghasilan yang tinggi sebanyak 14 orang (18,9%) pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi. Hasil statistik diperoleh nilai *p-value* 0,038 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan status ekonomi ibu yang rendah (ada hubungan yang signifikan antara status ekonomi ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2021) dengan demikian bahwa adanya hubungan antara status ekonomi dengan kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Pall V berdasarkan tersebut memang ekonomi masyarakatnya adalah menengah kebawah sehingga dengan penghasilan yang rendah tidak akan terpenuhinya kebutuhan yang mendasar (pangan yang berkualitas) dalam kehidupan sehari-hari, apalagi dengan warga tersebut rata-rata memiliki anak lebih dari dua sehingga belum lagi terpenuhinya kebutuhan dasar keluarga sehingga berdampak terhadap anemia dimana dikarenakan kurangnya daya beli atau kemampuan keuangan untuk memperoleh sesuai dengan kebutuhan yang terstandar memiliki gizi untuk kebutuhan otak dan kecerdasan anak nantinya begitu juga apalagi ibu yang masih hamil trimester satu tentu harus lebih diutamakan karena pentingnya pembentukan dan perkembangan janin yang sehat yang syogianya agar anak yang dilahirkan nanti kelak sehat dan berkualitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini tentunya hasil uji *chi\_square* adalah *p-value* = 0,038 ( $p < 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variable status ekonomi ibu hamil dengan kejadian anemia bermakna. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2005) di Kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yaitu tidak adanya hubungan antara status ekonomi antara status ekonomi dengan kadar Hb ibu hamil.

Berdasarkan grafik 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden memiliki status ekonomi yang rendah yaitu sebesar 60 orang (81,1%). Hal ini berarti responden tidak dapat dengan mudah melakukan akses terhadap makanan yang bergizi dan terhadap pelayanan status gizi seseorang menjadi lebih tidak terpenuhi. Hal ini karena kemungkinan pemanfaatan uang yang beredar dalam keluarga tidak merata. Seperti yang dikemukakan oleh Richters (1994).

Nurhayati (2005) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa mungkin sebagian besar uang yang dimiliki dimanfaatkan untuk pengeluaran non-pangan sehingga walaupun memiliki status ekonomi yang tinggi ibu hamil belum tentu dapat mengkonsumsi makanan bergizi.

### **Hubungan pendidikan terhadap kejadian anemia pada Ibu Hamil di Poli KIA Puskesmas Pall V Kota Jambi.**

Berdasarkan hasil analisis bahwa dari 74 responden diperoleh pendidikan ibu hamil trimester satu terhadap anemia di Poli KIA Puskesmas Pall V sebagian besar 31 responden (51,4%) berpendidikan rendah (tamam SD), sedangkan ibu yang tamam perguruan tinggi sebanyak 4 orang (5,4%). Hasil statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,023 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan tingkat pendidikan ibu yang

rendah (ada hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi Tahun 2021).

Berdasarkan data yang telah dianalisis terlihat bahwa responden memiliki pendidikan yang rendah dengan demikian dengan rendahnya pendidikan seseorang akan berpengaruh pengetahuan dan tingkat pengalaman dalam memajukan pelaksanaan ataupun kativitas dalam kehidupan sehari-hari seperti dengan pendidikan yang rendah tentunya akan lebih lambat untuk merencanakan atau keinginan jangka pnjang yakni dalam penuhan kebutuhan atau memilih makanan yang bergizi tentunya tidak terlepas dari tingkat ketahu terhadap suatu yang akan dikonsumsi, apakah memiliki gizi yang tinggi dan sesuatu makanan yang dikonsumsi memberikan kontribusi terhadap kejadian anemi pada si ibuakan tetapai seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal. selain itu dukungan dari keluarga juga merupakan faktor pendukung pencegahan terjadinya anemia pada ibu hamil trimester satu, kemudian pada saat ini tidak terlepas dari Pergeseran paradigma itu juga dapat dipicu oleh tingginya tingkat kebutuhan hidup, meningkatnya pemahaman kaum wanita tentang aktualisasi diri, dan pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung merupakan ibu yang bekerja juga sehingga secara tidak langsung mempengaruhi ibu dalam pencegahan terjadinya anemia. Maka dengan ini kita sebagai yang berpendidikan tinggi tidak selalu menunjukkan akan mampu mengendalikan jangan tidak terjadinya anemia tetapi kita juga penting tetap berupaya selalu untuk turut serta dalam mencegah dan meningkatkan

pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja pencetus terjadinya anemia sesuai dengan melihat dari hasil penelitian, tenaga kesehatan harus lebih aktif dalam upaya meningkatkan pencegahan terjadinya anemia melalui penyuluhan - penyuluhan dan konseling. Dan tentunya peran serta dari ibu-ibu yang hamil trimester satu itu sendiri sangat besar yaitu dengan memahami arti penting dari manfaat yang dapat diperoleh penyebab terjadinya anemia.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut dalam menerma informasi atau pengetahuan baru yang bermanfaat bagi kesehatannya. Berdasarkan UU no 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, maka tingkat pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jenjang yaitu pendidikan dasar, menengah dan tinggi. Berdasarkan dapat lihat bahwa sebagian besar ibu hamil yang menjadi responden hanya menempuh tingkat pendidikan dasar yaitu sebesar 51,4%.

Penelitian yang dilakuakn Nur hayati (2005) di kecamatan Seyegan, Sleman, Yogyakarta yaitu adanya hubungan antara kedua variabel, dalam penelitiannya tersebut diungkapkan bahwa keadaan ini mungkin disebabkan oleh tinggin rendahnya informasi mengenai kesehatan yang diterima oleh ibu hamil, dimana seseorang yang memiliki tingkat pendidikan rendah belum tentu memiliki pengetahuan atau informasi yang kurang mengenai kesehatan.

Menurut Lawrence Green (dalam surwono, 1997) perilaku kesehatan dapat berubah karena pengaruh faktor predeposisi, pendukung, dan pendorong. Faktor predeposisi, pendukung dan pendorong.

### **Hubungan paritas terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu di Poli KIA Puskesmas Pall VKota Jambi.**

Berdasarkan distribusi data bahwa dari 74 responden diperoleh ibu yang pernah melahirkan ibu hamil trimester 1 terhadap penyakit anemia di Poli KIA *Primigravida* sebanyak 44 responden (59,5%), sedangkan ibu *grandegravida* sebanyak 9 responden (12,2%). Paritas dengan kejadian anemia diperoleh bahwa ada sebanyak 39 (86,4%) ibu yang paritas *primigravida* terhadap kejadian anemia. Hasil statistik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,016$  ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan ada perbedaan proporsi kejadian anemia dengan paritas ibu hamil yang *primigravida* (ada hubungan yang signifikan anatar paritas *primigravida* ibu dengan kejadian anemia ibu hamil trimester satu di Poli KIA puskesmas Pall V Kota Jambi tahun 2021. Dengan demikian berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa ibu yang melahirkan anak pertama lebih cenderung atau 44 responden (59,5%) akan terjadinya anemia. Dengan demikian bahwa ibu yang melahirkan anak pertama dengan anak 2 sampai dengan 4 dan diatas lima anak atau seseorang ibu yang sering melahirkan mempunyai risiko mengalami anemia pada kehamilan berikutnya apabila tidak memperhatikan kebutuhan nutrisi. Karena selama hamil zat - zat gizi akan terbagi untuk ibu dan untuk janin yang dikandungnya.

### **KESIMPULAN**

1. Ada hubungan yang bermakna antara Tingkat pendidikan terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu  $p\text{-value} = 0,032 < (\alpha=0,05)$  di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2021
2. Ada hubungan yang bermakna antara parites terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu  $p\text{-value} 0,016 <$

( $\alpha=0,05$ ) di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2021

3. Ada hubungan yang bermakna antara parites terhadap kejadian anemia pada ibu hamil trimester satu  $p\text{-value} 0,016 <$  ( $\alpha=0,05$ ) di Poli KIA Puskesmas Pall V Jambi tahun 2021

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aru WS, Bambang S, Adrus A, Marcellus S, Siti S, 2009. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam, InternalPublishing. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Jambi, 2010. *Profil Kesehatan Dinkes Kota Jambi*
- Depkes RI. 2005. Buku I Standar Pelayanan Kebidanan. Jakarta : Depkes RI
- Departemen Kesehatan R.I., (2002) Buku *Pedoman Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo – Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi-POGI, JakartaFarer Helen, 2001. *Perawatan Maternitas*. Penerbit Buku Kedokteran, Jakarta
- Frett, R.C (2005) Etiologi and Prevention of Stilbirth. Am J Obstet Gynecol, 1923-1935
- Hanifa *et al*, 2002. *Ilmu Kebidanan*. Gramedia. Jakrata
- Herlina Djamius, 2008. Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Wilayah kerja Puskesmas Bogor. Tersedia dalam <http://www.bppsdk.depkes.go.id>
- Herdin *et al*, 2005. *Ilmu Penyakit Dalam*. Rineka Cipta, Jakarta
- Lemeshow, S., David, W, Hosmer, Jr, Klar, J., Lwanga, S.K, (1997) *Besar Sampel Dalam Penelitian*

*Kesehatan*, (Terjemahan),  
Gajah Mada University Press,  
Yogyakarta.

Masjoer *et al*, 2001. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi Ketiga, Jilid 2*, Media Aesculapius. Jakarta

Manuaba, Ida Bagus Gede. 1998. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta :EGC

Masjoer *et al*, 2009. *Kapita Selekta Kedokteran, Edisi Ketiga, Jilid 1*, Media Aesculapius. Jakarta

Notoadmojdo, Soekijdo, 2003. *Ilmu kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta. Jakarta

Notoadmojdo, Soekijdo, 2005. *Ilmu kesehatan Masyarakat, Prinsip-prinsip Dasar*, Rineka Cipta. Jakarta

Stopart, Miriam, dr, 2009. *Buku Pintar Kahamilan Minggu Per Minggu. PT. Mitra Media, Jakarta*

Sastroasmoro, S dan Ismael, S 2002. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis. Edisi Kedua, Saagung Seto. Jakarta.

Tarwoto dan Wasnidar, 2007. Anemia Pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanaan. Trans Info media. Jakarta.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sisem Pendidikan Nasional, Depertemen Pendidikan Nasional Tersedia Dalam <http://www.dikti.depdiknas.go.id>

